

PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS

**UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PAI
MATERI MENJAGA SIKAP JUJUR, AMANAH DAN ISTIQAMAH
MELALUI PENDEKATAN BERBASIS AKTIVITAS
PADA KELAS VII SMP SWASTA RAKYAT MERANTI TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2021 / 2022**

OLEH :

NURSITI AISYAH, S.Pd.I

**PEMERINTAH KABUPATEN TOBA
DINAS PENDIDIKAN
TAHUN 2021**

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting yang diperlukan bagi setiap manusia untuk memperoleh pengetahuan, wawasan serta meningkatkan martabat dalam kehidupan. Manusia berhak mendapatkan pendidikan yang layak sesuai perkembangannya. Pendidikan ini diperoleh melalui proses dari pendidikan dasar, menengah, sampai perguruan tinggi. Pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan akan sangat berguna bagi kehidupan akan datang manakala setiap orang mampu memanfaatkan dan mengoptimalkan pendidikan didapatnya selama ini. Manusia harus memahami bahwa pendidikan yang didapatnya selama ini bukan hanya sekedar formalitas belaka. Namun lebih dari itu, pendidikan akan sangat menentukan kehidupan berbangsa dan bernegara yang sejatinya dipupuk dari tingkat dasar.

Namun pada kenyataannya, usaha yang dilakukan pihak sekolah belum cukup membuahkan hasil. Hal itu dapat dilihat dari rendahnya motivasi dan prestasi belajar yang dimiliki siswa. Berbagai permasalahan pembelajaran yang mengakibatkan menurunnya motivasi dan prestasi belajar siswa tersebut, salah satunya adalah pembelajaran masih cenderung berorientasi pada transfer pengetahuan semata dengan metode yang monoton. Hal inilah yang mengakibatkan kurangnya motivasi siswa dan kegagalan prestasi belajar siswa.

Faktor lain adalah karena *basic* (dasar) dari siswa. Mayoritas siswa yang belajar di SMP Swasta Rakyat Meranti Timur memiliki dasar yang minim sekali tentang pendidikan agama. Atau mereka bisa dikatakan orientasinya kepada pendidikan agama kurang. Akibatnya, ketika siswa dihadapkan pada materi agama siswa akan mengalami kesulitan pada proses belajarnya.

Demikian juga alokasi waktu yang diberikan untuk mata pelajaran PAI di SMP Swasta Rakyat Meranti Timur masih sangat minim. Hal inilah yang menjadi penghalang ketercapaian hasil yang memuaskan. Akan berbeda sekali dengan siswa madrasah pada umumnya yang telah memiliki latar pendidikan agama. Mereka lebih mudah untuk membaca, mudah dalam menulis dan menghafal sehingga tidak terdapat kesulitan-kesulitan untuk mempelajari materi pendidikan agama.

Melihat dari semua permasalahan yang dipaparkan di atas, maka dibutuhkan tindakan yang mampu mencari jalan keluarnya. Salah satu solusinya adalah penggunaan metode yang tepat, yaitu metode yang mampu membuat seluruh siswa terlibat dalam suasana pembelajaran.

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru guna lebih mengaktifkan dan memunculkan prestasi belajar siswa di kelas yaitu dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas. Strategi ini dapat diterapkan pada pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan dan diketahui siswa dengan membagikan bahan ajar yang lengkap.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, peneliti akan melakukan suatu kegiatan penelitian tindakan pada siswa kelas VII SMP Swasta Rakyat Meranti Timur Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022 yang menekankan pada peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa melalui kegiatan pembelajaran berbasis aktivitas. Mengapa harus pembelajaran berbasis aktivitas ?

Beberapa alasan peneliti menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas dalam megajarkan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya : (1) asas aktivitas digunakan dalam semua jenis metode mengajar baik di dalam maupun di luar kelas, (2) asas aktivitas bertujuan mengembangkan ide-ide atau merealisasikan suatu ide dalam suatu bentuk tertentu, (3) asas aktivitas dapat menikmati pengalaman-pengalaman estetis, (4) memecahkan suatu kesulitan intelektual, dan (5) memperoleh pengalaman dan ketrampilan tertentu.

Sedangkan alasan peneliti memilih mata pelajaran Pendidikan Agama Islam digunakan sebagai materi bahan pembelajaran berbasis aktivitas, karena dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam dapat membantu siswa untuk: (1) menjalani kehidupan sehari-hari secara efektif, (2) memahami di dunianya dan hal-hal yang mempengaruhinya, (3) memanfaatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, fleksibel, dan inovatif, (4) mengembangkan pengertian tentang konsep-konsep Pendidikan Agama Islam, (5) menilai dan menggunakan produk teknologi, (6) memahami bahwa karir sains dan teknologi cocok bagi pria dan wanita, (7) membuat penilaian tentang isu-isu yang berkenaan dengan lingkungan alam dan buatan, (8) bertanggung jawab terhadap perbaikan kualitas lingkungan, (9) memberikan pemecahan pada dilema moral sehubungan dengan isu-isu sains dan teknologi, dan (10) menyiapkan diri untuk studi pada tindakan yang lebih lanjut.

Dari beberapa alasan pengambilan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas tersebut, maka dapat dirumuskan judul penelitian tindakan kelas tersebut yaitu **Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Pokok Menjaga Sikap**

Jujur, Amanah, dan Istiqamah Melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Aktivitas Pada Siswa Kelas VII SMP Swasta Rakyat Meranti Timur Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022, semoga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar yang diperoleh siswa dalam proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut di atas, maka dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti dapat merumuskan beberapa fokus penelitian sebagai berikut :

1. Apakah pendekatan berbasis aktivitas lebih efektif dalam menumbuhkan motivasi dan prestasi belajar mata pelajaran Agama Islam pada siswa Kelas VII SMP Swasta Rakyat Meranti Timur Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimanakah dampak kegiatan belajar mengajar yang menggunakan pendekatan berbasis aktivitas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa Kelas VII SMP Swasta Rakyat Meranti Timur Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan :

1. Pendekatan berbasis aktivitas lebih efektif dalam menumbuhkan motivasi dan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa Kelas VII SMP Swasta Rakyat Meranti Timur Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Dampak kegiatan belajar mengajar yang menggunakan pendekatan berbasis aktivitas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi dan prestasi siswa Kelas VII SMP Swasta Rakyat Meranti Timur Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan-temuan mengenai strategi pembelajaran dengan pendekatan berbasis aktivitas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa Kelas VII SMP Swasta Rakyat Meranti Timur Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022. Di sisi lain penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Guru

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan mata pelajaran pendidikan Agama Islam pada siswa Kelas VII SMP Swasta Rakyat Meranti Timur Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022 melalui implementasi strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan berbasis aktivitas pada SMP negeri lainnya.

2. Lembaga Sekolah

Sebagai masukan dalam mengatasi hambatan dan kelemahan penyelenggaraan pembelajaran serta sebagai upaya memperbaiki dan mengatasi masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi di kelas, sehingga dapat menemukan cara yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan harapan akan diperoleh hasil belajar yang optimal demi kemajuan lembaga/ sekolah.

3. Dinas Pendidikan Toba

Sebagai masukan dalam proses pelaksanaan pembelajaran agar mengikuti, memperhatikan dan menerapkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, sehingga kelemahan pelaksanaan pembelajaran di lapangan dapat diperbaiki sesuai dengan saran dan rekomendasi penelitian tindakan kelas.

4. Literatur

Sebagai bahan referensi dan acuan bagi peneliti lain, yang melakukan penelitian sesuai dengan konteks penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada permasalahan dalam penelitian tindakan yang berjudul Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Pokok Menjaga Sikap Jujur, Amanah dan Istiqamah Melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Aktivitas Pada Siswa Kelas VII SMP Swasta Rakyat Meranti Timur Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022 yang dilakukan oleh peneliti, dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: "Jika strategi pembelajaran yang selama ini digunakan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan belajar mengajar siswa Kelas VII SMP Swasta Rakyat Meranti Timur Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022, diganti dengan strategi pembelajaran berbasis aktivitas, maka

dimungkinkan peningkatan motivasi dan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam”.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian tindakan kelas ini terbatas pada upaya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa Kelas VII SMP Swasta Rakyat Meranti Timur Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan strategi pembelajaran berbasis aktivitas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

G. Penegasan Istilah

Beberapa istilah yang harus ditegaskan dalam penelitian ini, agar dalam pembahasan penelitian akan mengarah pada uraian yang lebih spesifik sesuai dengan ruang lingkup penelitian. Di antaranya :

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai serangkaian usaha yang muncul dari dalam diri seseorang, sehingga memiliki semangat untuk melakukan sesuatu sesuai harapan yang direncanakan.

2. Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan berupa penilaian terhadap proses yang telah dilalui. Di mana di dalam pendidikan, prestasi merupakan hasil dari pemahaman yang didapat serta penguasaan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

3. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Aktivitas

Pembelajaran berbasis aktivitas dimaksudkan bahwa pembelajaran ini didasarkan pada keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, sehingga semua siswa beraktivitas sesuai dengan kemampuannya. Dengan demikian diharapkan dalam proses belajar mengajar ini didapatkan hasil belajar yang optimal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, yakni sebagai pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Siswa yang termotivasi dalam belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik. Jadi motivasi adalah suatu kondisi yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu (Nur,2001: 3).

2. Macam-macam Motivasi

Menurut jenisnya motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Motivasi Intrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar (Usman, 2000: 29).

b. Motivasi Ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar. Misalnya seseorang mau belajar karena ia disuruh oleh orang tuanya agar mendapat peringkat pertama di kelasnya (Usman, 2000: 29).

Dari uraian di atas diketahui bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dari luar individu yang berfungsi karena adanya perangsang dari luar, misalnya adanya persaingan, untuk mencapai nilai yang tinggi, dan lain sebagainya.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Kata prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu prestasi dan belajar. Meskipun demikian kedua kata tersebut saling berhubungan antara satu dengan yang lain.

Beberapa ahli sepakat bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan. Dimana hasil yang dimaksud adalah hasil yang memiliki ukuran atau nilai. Di bawah ini merupakan pendapat para ahli dalam memahami kata prestasi yaitu:

- a. WJS Poerdarminta berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan lain sebagainya).
- b. Mas'ud Khasan Abu Qodar, prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.
- c. Nasrun Harahap dan kawan-kawan memberi pengertian prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan terhadap nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum (Djamarah,1994:20-21).

Dari pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan berupa penilaian terhadap proses yang telah dilalui. Di mana di dalam pendidikan, prestasi merupakan hasil dari pemahaman yang didapat serta penguasaan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Sehingga prestasi dapat diukur dengan nilai yang didapat dari pengadaaan tes maupun evaluasi belajar.

C. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Aktivitas

Pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dapat dipandang sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Seorang siswa yang tampaknya hanya diam saja, tidak berarti memiliki kadar pembelajaran berorientasi aktivitas siswa yang rendah dibandingkan dengan seseorang yang sibuk mencatat. Sebab, mungkin saja yang duduk itu secara mental ia aktif, misalnya menyimak, menganalisis dalam pikirannya. Sebaliknya, siswa yang sibuk mencatat tidak bisa dikatakan memiliki kadar pembelajaran atau aktivitas yang tinggi jika yang bersangkutan hanya sekedar secara fisik aktif mencatat, tidak diikuti oleh aktivitas mental dan emosional.

Pendekatan pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih bermakna. Melalui pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa ini siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai sejumlah informasi, tetapi juga bagaimana memanfaatkan

informasi itu untuk kehidupannya. Dihubungkan dengan tujuan pendidikan nasional yang ingin dicapai yang bukan hanya membentuk manusia yang cerdas, akan tetapi juga yang lebih penting adalah membentuk manusia yang bertakwa dan memiliki keterampilan disamping memiliki sikap budi luhur, maka pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa ini merupakan pendekatan yang sangat cocok dikembangkan.

Strategi pembelajaran berorientasi aktifitas siswa merupakan salah satu upaya pembaharuan pendidikan di Indonesia. Adanya pembaharuan pendidikan, didorong oleh berbagai masalah kependidikan secara nasional, antara lain :

1. Masalah pemerataan pendidikan
2. Masalah relevansi pendidikan dengan tuntutan masyarakat
3. Masalah kualitas/mutu pendidikan
4. Masalah efisiensi pendidikan.

Keempat masalah itu, masing-masing tidak berdiri sendiri melainkan berkaitan satu sama lain (Sriyono,1992:2).

Kegiatan-kegiatan atau aktivitas jasmani dan rohani yang dapat dilakukan disekolah menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul B. Diedrich meliputi: (1) Visual activities. (2) Oral activities. (3) Listening activities. (4) Writing activities. (5) Drawing activities. (6) Motor activities. (7) Mental activities. (8) Emotional Activities. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. *Visual activities*. Yang termasuk kegiatan ini adalah membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
2. *Oral activities*. Kegiatan mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan instruksi adalah implementasi dari kegiatan lisan.
3. *Listening activities*. Dalam proses belajar mendengarkan adalah salah satu hal yang dilakukan, karena melalui aktivitas ini seorang siswa dapat memahami bahan pelajaran yang diajarkan.
4. *Writing activities*, misalnya: menulis cerita, laporan, mengarang, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan mengisi angket.
5. *Drawing activities*, seperti membuat grafik, chart, diagram, dan lain sebagainya.
6. *Motor activities*. Kegiatan dalam bidang metrik antara lain melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.

7. *Mental activities*, meliputi memecahkan masalah, mengingat, menganalisis, melihat hubungan - hubungan dan membuat keputusan.
8. *Emotional activities*. Kegiatan- kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan dan overlap satu sama lain. Dari kegiatan ini diharapkan bisa menimbulkan minat, berani, tenang, dan lain- lain (Zakiah,2004:138).

1. Langkah-langkah Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Yang Berorientasi pada Peserta Didik

Strategi pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik sebagai sebuah strategi pembelajaran yang merupakan suatu perencanaan memiliki langkah-langkah pelaksanaannya. Berikut ini langkah-langkah pelaksanaan strategi pembelajaran :

1. Guru membuka kegiatan pembelajaran sebagai langkah awal prapembelajaran, dengan memberikan motivasi kepada siswa.
2. Guru sedikit menjelaskan kompetensi yang akan dicapai dan menyebutkan sarana atau alat pendukung yang dibutuhkan. Kemudian siswa berdiskusi dan mencari sumber belajar dan alat pendukung yang berkaitan dengan kompetensi yang akan dicapai tersebut. Guru juga selalu memotivasi siswa untuk terus terlibat dan berpartisipasi dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih. Sehingga tidak hanya guru yang merumuskan tujuan pembelajaran, tetapi siswa juga ikut menentukan dan merumuskan tujuan pembelajaran.
3. Guru membantu siswa mendefinisikan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topic, tugas, jadwal dll).
4. Guru dan siswa menyusun tugas-tugas belajar bersama-sama. Artinya, tugas-tugas apa yang sebaiknya dikerjakan oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, tidak hanya ditentukan guru tetapi juga siswa. Hal ini dilakukan untuk memupuk tanggung jawab siswa. Biasanya manakala siswa terlibat dalam menentukan jenis tugas dan batas akhir penyelesaiannya, siswa akan lebih bertanggung jawab untuk mengerjakannya
5. Siswa mengumpulkan informasi yang sesuai masalah yang sedang didiskusikan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
6. Guru mengawasi jalannya kegiatan pembelajaran dan membantu siswa dalam merencanakan menyiapkan penyelesaian tugas dan membantu siswa berbagi tugas dengan temannya.
7. Guru memberikan penjelasan terhadap materi yang sedang dipelajari dan memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan sebagai partisipasi aktif siswa. Kemudian siswa bersama-sama dengan guru menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti di kelasnya dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran (Kunandar,2008:45). Faktor-faktor penghambat ini bisa saja disebabkan oleh pembelajaran yang tidak efektif, atau faktor lainnya. Maka dengan adanya penelitian tindakan ini akan terdeteksi hambatan-hambatan sehingga perlu melakukan perbaikan metodologi.

Dari pengertian penelitian tindakan kelas di atas, dapat disimpulkan tiga prinsip, yakni:

- (1) adanya partisipasi dari peneliti dalam suatu program atau kegiatan;
- (2) adanya tujuan untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan melalui penelitian tindakan tersebut; dan
- (3) adanya tindakan (*treatment*) untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan. Dalam kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini peranannya tidak dominan dan sangat kecil. Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP Swasta Rakyat Meranti Timur untuk mata pelajaran PAI pada materi pokok Menjaga sikap jujur, amanah dan istiqamah.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Penentuan waktu ini mengacu kepada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang harus menyesuaikan dengan program pembelajaran.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian siswa kelas VII SMP Swasta Rakyat Meranti Timur laki-laki dan perempuan. Adapun secara keseluruhan subjek penelitian ini adalah:

1. Peserta didik

Untuk mendapatkan data tentang aktivitas dan hasil belajar dan aktivitas dalam proses pembelajaran.

2. Guru

Untuk melihat aktivitas pelaksanaan pembelajaran dalam penerapan pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas dalam pembelajaran PAI.

3. Teman sejawat

Adapun yang dimaksudkan untuk melihat penerapan penelitian secara komprehensif.

D. Desain Penelitian Tindakan

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan Arikunto yang berbentuk spiral. Penelitian tindakan ini bertujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi, dan situasi .

Alur penelitian tindakan kelas di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Pelaksanaan kegiatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, keaktifan belajar siswa, aktivitas mengajar guru dan menilai hasil tes.
3. Observasi/pengamatan, meliputi mengamati kegiatan belajar mengajar, keaktifan siswa, aktivitas mengajar guru dan mengamati hasil tes sehingga diketahui hasilnya dari diterapkannya pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas.
4. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat. Kemudian rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya. Observasi dibagi dalam dua siklus, yaitu siklus 1 dan 2, dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub materi pokok yang diakhiri dengan pos tes di akhir masing putaran. Siklus ini berkelanjutan dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan.

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian tindakan kelas ini maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Lembar observasi pengamatan kegiatan guru dalam pembelajaran dan aktivitas belajar siswa
2. Lembar panduan wawancara
3. Lembar soal-soal tes

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data selama proses penelitian tindakan ini berlangsung dilakukan melalui beberapa cara, yaitu:

1. Tes.

Tes, yaitu peneliti melakukan kegiatan tes kepada siswa yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini guna melihat keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Tes dilakukan dalam bentuk tes kemampuan mengaplikasikan hukum nun sukun atau tanwin dan pos tes. Untuk pengukuran dengan tes ini penulis mempergunakan soal-soal ujian dalam bentuk pilihan ganda.

2. Observasi.

Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap obyek dan aktivitas yang dilakukan siswa selama pembelajaran PAI dengan mempergunakan pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas. Bagian yang diobservasi meliputi perhatian, minat, keaktifan, kerja sama, kecermatan, bertanya, persentasi dan menyimpulkan materi. Untuk data observasi ini peneliti mempergunakan lembar pengamatan untuk mencatat seluruh perilaku siswa dan aktivitas mengajar guru.

3. Wawancara.

Wawancara, yaitu kegiatan yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa berkenaan dengan implementasi pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas pada pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Swasta Rakyat Meranti Timur. Wawancara yang dilakukan meliputi tanggapan/respon siswa setelah mengikuti pembelajaran PAI pada materi Menjaga Sikap Jujur, Amanah, dan Istiqamah melalui pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas. Untuk melakukan wawancara ini peneliti mempergunakan pedoman interview.

4. Kajian dokumen

Peneliti mengolah data dokumen dari hasil evaluasi terhadap hasil pembelajaran PAI kelas VII SMP Swasta Rakyat Meranti Timur melalui implementasi pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas.

G. Analisis Data

Teknik analisis data, dilakukan dengan dua cara, yaitu dari data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif di dapat dari hasil tes dan nilai tugas dianalisis dengan. Sedangkan data kualitatif diambil dari gambaran keaktifan peserta didik, ketertarikan peserta didik, interaksi peserta didik dengan materi terprogram, serta kemampuan peserta didik dalam melaporkan hasil pembelajaran. Instrumen yang dipakai berbentuk:

1. Tes hasil belajar, dengan menganalisis nilai rata-rata tes, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah.
2. Aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan analisis tingkat keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang dan rendah.
3. Aktivitas mengajar guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan analisis tingkat keaktifan guru dalam proses belajar mengajar kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang dan rendah.
4. Implementasi pembelajaran melalui pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas menganalisis tingkat keberhasilan implementasi materi PAI, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi berhasil, kurang berhasil, dan tidak berhasil.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk mengukur indikator keberhasilan yang sudah dirumuskan dan setelah itu diambil kesimpulan berdasarkan analisis data.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data ini dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan cara mengecek ulang atau cross cek hasil data penelitian yang dihasilkan dengan uji ulang ke lapangan atau lokasi penelitian dengan cara memperpanjang waktu observasi yang mendalam. Keabsahan data dapat diungkapkan dengan:

- (1) data apa yang masih perlu dicari,
- (2) pertanyaan apa yang harus dijawab,

(3) metode apa yang harus diperbaiki.

I. Tahap-tahap Penelitian

Tindakan penelitian yang direncanakan dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut:

- (1) Menetapkan indikator desain pembelajaran Berbasis Aktivitas yang digunakan dalam proses belajar mengajar,
- (2) menyusun strategi penyampaian dan pengelolaan pengajaran dengan pembelajaran Berbasis Aktivitas yang meliputi: merancang dan menyusun bahan ajar, merancang satuan pelajaran yang digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar,
- (3) Menyusun metode dan alat perekam data yang terdiri atas catatan lapangan, pedoman observasi, pedoman analisis, dan catatan harian, dan
- (4) Menyusun perencanaan teknik pengolahan data didasarkan pada model analisis dan kualitatif.

1. Tahap Refleksi

Merupakan fase refleksi awal yang berarti melakukan refleksi terhadap situasi yang sebenarnya, setelah merumuskan tema penelitian.

2. Tahap Perencanaan

Merupakan fase perencanaan yang dilakukan setelah melakukan fase pertama, perlu *mereview* analisis awal yang harus dilakukan, tentang strategi pembelajaran Berbasis Aktivitas dalam kegiatan belajar mengajar PAI pada siswa Kelas VII SMP Swasta Rakyat Meranti Timur Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022. Dalam tahap ini diharapkan :

- (a) dapat menterjemahkan gambaran yang jelas tentang strategi pembelajaran Berbasis Aktivitas dalam proses belajar mengajar PAI, dan alasan pemilihan tema tersebut,
- (b) draf kerja tindakan tiap individu dan kelompok,
- (c) gambaran tentang pihak yang terlibat,
- (d) garis besar rencana program kerja (*time schedule*),
- (e) memonitor perubahan saat penelitian berlangsung, dan (gambaran awal tentang efisiensi data yang terkumpul). Tahap ini memastikan bahwa siswa Kelas VII SMP Swasta Rakyat Meranti Timur Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022 dijadikan sebagai obyek penelitian dengan permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti.

3. Tahap Tindakan Observasi

Tahap ini merupakan tahap penjabaran rencana ke dalam tindakan dan mengamati jalannya tindakan. Menurut Nasution (1988) yang dimaksud dengan observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan selama di lapangan, peneliti berusaha berinteraksi dengan subyek secara aktif, sebab observasi adalah kegiatan selektif dari suatu proses aktif. Dimaksudkan untuk mengetahui keadaan obyek penelitian sebelum peneliti melakukan penelitian sesuai kenyataan yang ada.

4. Tahap Refleksi Akhir

Tahap ini terdiri dari: (a) menganalisis, (b) melakukan sintesis, (c) memberikan makna, (d) eksplanasi, dan (e) membuat simpulan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Paparan Data

Paparan data dalam pembahasan penelitian tindakan (*action research*) ini pada dasarnya menjabarkan tentang upaya peningkatan motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar melalui kegiatan pembelajaran berbasis aktivitas. Ada beberapa hal cara meningkatkan keterlibatan siswa dalam upaya peningkatan aktivitas belajar, diantaranya: (1) guru diharapkan dapat mengenal dan membantu anak-anak yang kurang terlibat. Selidiki apa yang menyebabkannya dan usaha apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan partisipasi anak tersebut, (2) guru harus menyiapkan siswa secara tepat, dan (3) sesuaikan pengajaran dengan kebutuhan-kebutuhan individual siswa.

a. Hasil Penelitian Motivasi Belajar

Untuk mengetahui tanggapan siswa kelas VII SMP Swasta Rakyat Meranti Timur terhadap pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas dapat dilihat dari hasil penelitian dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1
Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Aktivitas di Sekolah

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1.	Sangat Setuju	13	86,67%
2.	Setuju	2	13,33%
3.	Tidak Setuju	-	-
4.	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		15	100%

Berdasarkan hasil angket diketahui sekitar 86,67% siswa menyatakan sangat setuju dengan penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas di sekolah dan 13,33% siswa

menyatakan setuju dengan penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas di sekolah dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju dengan penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas di sekolah. Kesimpulannya, siswa setuju dengan pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas di sekolah.

Tabel 2
Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Aktivitas Sangat Baik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1.	Sangat Setuju	13	86,67%
2.	Setuju	2	13,33%
3.	Tidak Setuju	-	-
4.	Sangat Tidak Setuju		
Jumlah		15	100%

Berdasarkan hasil angket diketahui sekitar 86,67% siswa menyatakan sangat setuju bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas dapat meningkatkan hasil belajar PAI dan 13,33% siswa menyatakan setuju bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas dapat meningkatkan hasil belajar PAI dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas dapat meningkatkan hasil belajar PAI. Kesimpulannya, siswa setuju bahwa pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas dapat meningkatkan hasil belajar PAI.

Tabel 3
Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Aktivitas Menarik Bagi Siswa

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1.	Sangat Setuju	12	86.67%
2.	Setuju	3	13.33%
3.	Tidak Setuju	-	-
4.	Sangat Tidak Setuju		
Jumlah		15	100%

Berdasarkan hasil angket diketahui sekitar 86.67% siswa menyatakan sangat setuju bahwa pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas menarik bagi siswa dan 13.33% siswa menyatakan setuju bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas menarik bagi siswa dan tidak ada yang menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas menarik bagi siswa. Kesimpulannya, siswa setuju bahwa pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas menarik bagi siswa.

Tabel 4
Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Aktivitas Membuat Siswa Lebih Paham Pelajaran PAI

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1.	Sangat Setuju	12	86.67%
2.	Setuju	3	13.33%
3.	Tidak Setuju	-	-
4.	Sangat Tidak Setuju		
Jumlah		15	100%

Berdasarkan hasil angket diketahui sekitar 86.67% siswa menyatakan sangat setuju bahwa penggunaan pembelajaran berbasis aktivitas membuat siswa lebih paham pelajaran PAI

dan 13.33% siswa menyatakan setuju bahwa penggunaan pembelajaran berbasis aktivitas membuat siswa lebih paham pelajaran PAI dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju bahwa penggunaan pembelajaran berbasis aktivitas membuat siswa lebih paham pelajaran PAI. Kesimpulannya, siswa setuju bahwa penggunaan pembelajaran berbasis aktivitas membuat siswa lebih paham pelajaran PAI.

Tabel 5
Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Aktivitas Membuat Siswa Lebih Aktif Dalam Pembelajaran PAI

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1.	Sangat Setuju	13	86,67%
2.	Setuju	2	13,33%
3.	Tidak Setuju	-	-
4.	Sangat Tidak Setuju		
Jumlah		15	100%

Berdasarkan hasil angket diketahui sekitar 86,67% siswa menyatakan sangat setuju bahwa penggunaan pembelajaran berbasis aktivitas membuat siswa lebih aktif da lampelajaran PAI dan 13,33% siswa menyatakan setuju bahwa penggunaan pembelajaran berbasis aktivitas membuat siswa lebih aktif pelajaran PAI dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju bahwa penggunaan pembelajaran berbasis aktivitas membuat siswa lebih aktif dalam pelajaran PAI. Kesimpulannya, siswa setuju bahwa penggunaan pembelajaran berbasis aktivitas membuat siswa lebih aktif dalam pelajaran PAI.

b. Hasil Penelitian Prestasi Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VII SMP Swasta Rakyat Meranti Timur dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas dapat dilihat dari hasil penelitian tindakan berdasarkan siklus-siklus kegiatan. Di antaranya :

a. Kegiatan Siklus I

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar PAI untuk siklus I Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa 15 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Setelah kegiatan belajar mengajar dalam serangkaian kegiatan penelitian dilaksanakan, selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil kegiatan pembelajaran PAI siswa Kelas VII SMP Swasta Rakyat Meranti Timur Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022, berkaitan dengan upaya peningkatan motivasi belajar siswa dengan strategi pembelajaran berbasis aktifitas. Adapun secara rinci akan dipaparkan dari hasil observasi dan catatan penelitian tentang aktivitas belajar, motivasi belajar, dan prestasi belajar siswa Kelas VII SMP Swasta Rakyat Meranti Timur Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022.

Tabel 6

Hasil Belajar PAI Siklus 1 Materi Pokok Menjaga Sikap Jujur, Amanah dan Istiqamah
Pada Siswa Kelas VII SMP Swasta Rakyat Meranti Timur
Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Nama Siswa	Hasil Belajar
1.	Aprijal Tampubolon	70
2.	Andre Gunawan	70
3.	Disyanita Aulia Putri	80
4.	Heri Prayoga	80
5.	Intan Suci Agustina	90
6.	Ira Rahayu	80
7.	Jesika Tampubolon	80
8.	Muhammad Jaelani	80
9.	Nadia Ritonga	90
10.	Nurrahmad Fahri	80
11.	Rahmadani Lubis	70
12.	Rido Wahyudi	60
13.	Riki Ardy	60
14.	Suci Dwi Pertiwi	90
15.	Yesika Nadin Dinata	80

Berdasarkan data dari hasil evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, dapat didistribusikan data hasil belajar tersebut dalam kegiatan pada siklus I. Data tersebut didistribusikan berdasarkan perolehan hasil evaluasi belajar setiap individu setelah melakukan serangkaian kegiatan belajar mengajar dengan strategi pembelajaran berbasis aktivitas. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 7

Distribusi Hasil Belajar PAI Siklus 1 Materi pokok Menjaga Sikap Jujur, Amanah dan Istiqamah Secara Prosentase pada Siswa Kelas VII

SMP Swasta Rakyat Meranti Timur Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Nilai	Frekwensi	%Frekwensi	Kategori Motivasi
1.	100	0	0,00%	Sangat Tinggi
2.	90	3	20%	Tinggi
3.	80	7	46,67%	Cukup tinggi
4.	70	3	20%	Sedang
5.	60	2	13,33%	Kurang
6.	50			Cukup
	Total	15	100%	

Dari frekwensi data tersebut diketahui kategori nilai kurang adalah nilai 60 dengan frekuensi 2 dan prosentase 13,33%, sedangkan kategori hasil belajar sedang adalah nilai 70 dengan frekuensi 3 dan prosentase 20%, kategori nilai cukup tinggi adalah 80 dengan frekuensi 7 dan prosentase 46,67%, kategori nilai tinggi adalah 90 dengan frekuensi 3 dan prosentase 20% dan kategori nilai sangat tinggi adalah 100 dengan frekuensi 0 dan prosentase 0%.

Berdasarkan pada kegiatan siklus I tersebut, peneliti melakukan refleksi dari hasil kegiatan tersebut. Berdasarkan pada observasi pada siklus I didapatkan temuan sebagai berikut: (1) terlihat ada peningkatan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dibandingkan dengan kegiatan belajar mengajar sebelumnya (menggunakan strategi tradisional), (2) beberapa siswa cepat dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, (3) beberapa siswa sudah ada keberanian dalam menyampaikan pendapat, dan (4) kegiatan diskusi sudah terkesan hidup dan berjalan, tetapi masih didominasi oleh siswa yang pandai.

Selanjutnya untuk membuktikan keefektifan penggunaan pembelajaran berbasis aktivitas dalam kegiatan belajar mengajar, selanjutnya strategi pembelajaran ini ditindaklanjuti pada kegiatan siklus berikutnya.

Berdasarkan data pengamatan dan observasi peneliti selama kegiatan penelitian tindakan, dapat diperoleh data aktivitas siswa dalam kegiatan belajar dengan pendekatan berbasis aktivitas menunjukkan ada peningkatan dibandingkan dengan strategi yang digunakan

oleh guru sebelumnya. Hal ini dapat dilihat data yang didapatkan oleh peneliti dan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar, menunjukkan motivasi belajar siswa mulai meningkat.

b. Kegiatan Siklus 2

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus 2 di Kelas VII SMP Swasta Rakyat Meranti Timur Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa 15 siswa. Kegiatan pada siklus 2, pada dasarnya sama dengan apa yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pada siklus I ini, yaitu dilaksanakan selama dua kali pertemuan 2 x 40 menit. Adapun hasil dari kegiatan belajar mengajar pada kegiatan siklus 2 ini, secara rinci akan dipaparkan sebagai berikut di bawah ini.

Tabel 8

Hasil Belajar PAI Siklus 2 Materi pokok Menjaga Sikap Jujur, Amanah dan Istiqamah Pada Siswa Kelas VII SMP Swasta Rakyat Meranti Timur Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Nama Siswa	Hasil Belajar
1.	Aprijal Tampubolon	80
2.	Andre Gunawan	70
3.	Disyanita Aulia Putri	80
4.	Heri Prayoga	80
5.	Intan Suci Agustina	100
6.	Ira Rahayu	80
7.	Jesika Tampubolon	80
8.	Muhammad Jaelani	80
9.	Nadia Ritonga	90
10.	Nurrahmad Fahri	80
11.	Rahmadani Lubis	70
12.	Rido Wahyudi	60
13.	Riki Ardy	70
14.	Suci Dwi Pertiwi	90
15.	Yesika Nadin Dinata	80

Data tersebut didistribusikan berdasarkan hasil evaluasi belajar setiap individu setelah melakukan serangkaian kegiatan belajar mengajar dengan strategi pembelajaran berbasis aktivitas. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 9

Distribusi Hasil Belajar PAI Siklus 2 Materi pokok Menjaga Sikap Jujur, Amanah dan Istiqamah Secara Prosentase pada Siswa Kelas VII SMP Swasta Rakyat Meranti Timur Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Nilai	Frekwensi	%Frekwensi	Kategori Motivasi
1.	100	1	6,67%	Sangat Tinggi
2.	90	2	13,33%	Tinggi
3.	80	8	53,33%	Cukup tinggi
4.	70	3	20%	Sedang
5.	60	1	6,67%	Kurang
6.	50	0	0,00%	Cukup
	Total	15	100%	

Dari frekwensi data tersebut diketahui kategori cukup dalam prestasi belajar adalah nilai 50 dengan frekuensi 0 dan prosentase 0,00 %, kategori nilai kurang adalah nilai 60 dengan frekuensi 1 dan prosentase 6,67%, sedangkan kategori hasil belajar sedang adalah nilai 70 dengan frekuensi 3 dan prosentase 20%, kategori nilai cukup tinggi adalah 80 dengan frekuensi 8 dan prosentase 53,33%, kategori nilai tinggi adalah 90 dengan frekuensi 2 dan prosentase 13,33% dan kategori nilai sangat tinggi adalah 100 dengan frekuensi 1 dan prosentase 6,67%.

Berdasarkan pada kegiatan siklus 2 tersebut, peneliti melakukan refleksi dari hasil kegiatan penelitian sebagai berikut: (1) terlihat ada peningkatan motivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dibandingkan dengan kegiatan belajar mengajar sebelumnya (siklus 1), (2) beberapa siswa cepat dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, (3) beberapa siswa sudah ada keberanian dalam menyampaikan pendapat, (4) kegiatan diskusi sudah terkesan hidup dan berjalan, tidak lagi didominasi oleh siswa yang pandai.

Berdasarkan data pengamatan dan observasi peneliti selama kegiatan penelitian tindakan, dapat diperoleh data aktivitas siswa dalam kegiatan belajar dengan pendekatan berbasis aktivitas menunjukkan ada peningkatan dibandingkan dengan strategi yang digunakan oleh guru sebelumnya. Hal ini dapat dilihat data yang didapatkan oleh peneliti dan hasil belajar siswa mulai meningkat.

Berdasarkan distribusi peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar tersebut menunjukkan hasil belajar yang meliputi aktivitas, motivasi dan prestasi belajar siswa

semakin meningkat dengan strategi pembelajaran berbasis aktivitas. Sebab dengan pembelajaran berbasis aktivitas, semua siswa dapat melakukan aktivitas dalam kegiatan belajar secara penuh dalam upaya peningkatan tujuan pembelajaran yang optimal.

2. Refleksi

Refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa yang sudah dilakukan dimasa lalu. Refleksi merupakan gambaran terhadap kegiatan atau pengetahuan yang baru saja diterima. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas atau pengetahuan yang baru diterima. Refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan praktisi dalam penelitian ini adalah dengan cara mendiskusikan hasil kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini. Kegiatan tersebut meliputi: (a) analisis, (b) sintesis, (c) pemaknaan, (d) penjelasan, dan (e) penyimpulan data dan informasi yang dikumpulkan.

Berdasarkan paparan data tersebut, maka dapat penelitian tindakan ini dapat direfleksikan sebagai berikut: (a) strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas mampu membuat siswa dapat melakukan aktivitas belajar sesuai dengan kemampuannya, sehingga akan berdampak pada hasil belajarnya, sehingga didapatkan belajar yang optimal, (b) strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis aktifitas berdampak positif terhadap upaya peningkatan motivasi belajar siswa Kelas VII SMP Swasta Rakyat Meranti Timur Tahun Pelajaran 2021/2022 dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, (c) karena penggunaan strategi pembelajaran berbasis aktifitas dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa, maka otomatis, penggunaan strategi pembelajaran ini, akan berdampak positif terhadap prestasi belajar yang diperoleh siswa, (d) strategi pembelajaran aktivitas ini dapat diaplikasikan ke dalam kegiatan belajar mengajar semua bidang studi, dan (e) namun yang perlu dicatat, bahwa penggunaan strategi belajar, harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa, baik itu lingkungan, maupun kemampuan masing-masing individu.

B. Pembahasan

Implementasi strategi pembelajaran berbasis aktivitas yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar siswa Kelas VII SMP Swasta Rakyat Meranti Timur Tahun Pelajaran 2021/2022 ternyata lebih efektif dalam meningkatkan dan memunculkan aktivitas, motivasi dan prestasi belajar siswa. Beberapa alasan penggunaan strategi pembelajaran berbasis aktivitas dalam kegiatan belajar dengan pendekatan berbasis aktivitas digunakan dalam pengajaran di SMP Swasta Rakyat Meranti Timur Tahun Pelajaran 2021/2022 dimaksud untuk :

1. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Ada dua prinsip cara memandang motivasi, (1) motivasi dipandang sebagai proses, dan (2) menentukan karakter proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah lakunya. Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan yang datang dari dalam pribadi seseorang (intrinsik) ataupun datang dari luar pribadi (ekstrinsik) untuk mencapai tujuan sesuai dengan keinginan pribadinya. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran berbasis aktivitas mulai nampak ditunjukkan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Berdasarkan pengamatan peneliti, beberapa siswa mulai antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang disampaikan oleh guru. Pendekatan pembelajaran aktivitas diharapkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang berarti, sebab dalam proses belajar sesuai dengan kemampuan. Sehingga hal tersebut lebih membuat siswa menjadi termotivasi dalam belajar. Selama ini pendekatan yang digunakan dalam belajar hanya konvensional saja.

Pengajaran hendaknya disesuaikan dengan prinsip sebagai berikut: (1) usahakan agar siswa sebanyak mungkin menjawab pertanyaan-pertanyaan atau memberikan respon terhadap pertanyaan guru, sedangkan siswa lainnya menulis jawaban dan menanggapi lisan, (2) mintalah agar siswa menyusun dan menata kembali informasi yang diperolehnya dari bacaan, dan (3) sediakan laboratorium dan situasi praktek lapangan berdasarkan tujuan pengajaran yang dirumuskan sebelumnya. Pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas merupakan strategi yang memungkinkan untuk membuat siswa aktif dalam belajar dapat diperoleh secara optimal.

2. Meningkatkan Prestasi Siswa

Berkaitan dengan usaha meningkatkan prestasi belajar, belajar akan lebih mudah dan dapat dirasakan bila belajar tersebut mengetahui hasil yang diperoleh. Kalau belajar berarti perubahan-perubahan yang terjadi pada individu, maka perubahan-perubahan itu harus dapat

diamati dan dinilai. Hasil dari pengamatan dan penilaian inilah umumnya diwujudkan dalam bentuk prestasi belajar. Dalam penelitian tindakan ini, yang dimaksudkan dengan prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai dalam bentuk angka atau nilai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa. Semakin tinggi nilai yang dihasilkan, maka semakin baik prestasi belajar yang didapatkan.

4. Inovasi dalam Strategi Pengajaran

Melakukan inovasi dalam menggunakan strategi belajar merupakan syarat mutlak yang harus dilakukan oleh guru. Strategi pembelajaran berbasis aktivitas adalah sebagian dari strategi yang ditawarkan dalam proses belajar mengajar, (a) meningkatkan kreativitas siswa dalam memecahkan masalah. Banyak ahli yang mendeskripsikan kreativitas sebagai berpikir kreatif atau pemecahan masalah, (b) berpikir kreatif sebagai proses penyadaran (sensing) adanya gap, gangguan atau unsur-unsur yang keliru (perkeliruan), pembentukan gagasan-gagasan atau hipotesis, pengujian kembali atau perbaikan hipotesis, pengkomunikasian hasil-hasil, mungkin juga pengujian kembali atau perbaikan hipotesis, dan (c) kreativitas merupakan bentuk pemecahan masalah yang melibatkan *Intuitive leaps*, atau suatu kombinasi gagasan-gagasan yang bersumber dari berbagai bidang pengetahuan yang terpisah secara luas.

Pandangan tersebut pada dasarnya sependapat bahwa kreativitas merupakan suatu bentuk dan proses pemecahan suatu masalah. Para siswa dibimbing agar memiliki kemampuan memecahkan masalah. Karena itu, melalui proses belajar tertentu, diupayakan tercapainya tujuan-tujuan tersebut. Guru perlu menyediakan kondisi-kondisi belajar yang memungkinkan terjadinya penambahan aspek keluwesan, keaslian, dan kuantitas dari kreativitas yang dimiliki oleh siswa. Strategi pembelajaran berbasis aktivitas merupakan salah satu usaha dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

5. Dampak pendekatan berbasis aktivitas terhadap motivasi belajar siswa Kelas VII SMP Swasta Rakyat Meranti Timur Tahun Pelajaran 2021/2022

Dampak positif, dampak positif yang didapatkan dari strategi pembelajaran berbasis aktivitas adalah: (1) siswa lebih termotivasi dalam belajar, (2) siswa lebih kreatif, (3) siswa lebih berani mengemukakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan, (4) siswa lebih bertanggungjawab, dan (5) prestasi belajar lebih meningkat. Di sisi lain dampak positif dari strategi pembelajaran berbasis aktivitas ini adalah guru akan lebih meningkatkan kreativitasnya melakukan strategi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa, sehingga kemampuan guru akan terampil dan berkembang lebih baik.

Dampak Negatif. Dampak negatifnya adalah siswa yang tidak memiliki kreativitas dan kemampuan rendah akan selalu tertinggal dalam proses belajarnya. Disisi lain siswa yang lebih kreatif dan mempunyai kemampuan lebih akan merasa baik dibandingkan dengan siswa di bawahnya.

BAB V

PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan: (a) kesimpulan, dan (b) saran-saran berdasarkan hasil penelitian.

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan kegiatan pendidikan tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan, diantaranya:

1. Strategi pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa Kelas VII SMP Swasta Rakyat Meranti Timur Tahun Pelajaran 2021/2022 diupayakan dapat meningkatkan motivasi, prestasi, kreatifitas, dan pemecahan masalah dalam belajar.
2. Strategi pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas dapat dilakukan pada semua mata pelajaran.
3. Strategi pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas dimungkinkan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa Kelas VII SMP Swasta Rakyat Meranti Timur Tahun Pelajaran 2021/2022 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi pokok Menjaga Sikap Jujur, Amanah dan Istiqamah .

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar mempertimbangkan pemberian materi pembelajaran dengan mengenalkan kepada siswa dengan menggunakan berbagai macam strategi. Salah satunya adalah strategi pembelajaran berbasis aktivitas.
2. Kepada guru yang mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, hendaknya selalu mempunyai kreativitas dalam menggunakan strategi belajar yang diberikan kepada siswa.
3. Strategi pembelajaran berbasis aktivitas bukan satu-satunya strategi yang harus digunakan dalam proses belajar mengajar. Artinya guru perlu mengembangkan strategi belajar dengan teknik lain agar proses belajar siswa lebih variatif. Dengan meningkatkan hasil siswa dalam kegiatan belajar, maka diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjah, Zakiah. 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Kunandar.2008.*Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*,Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Surabaya.
- Sriyono, Drs, dkk, 1992, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Usman, Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Lampiran 1

TES HASIL BELAJAR SIKLUS I

ASPEK KOGNITIF

- a. Pre Test (5 menit)
Apa yang kamu ketahui tentang sikap Jujur ?
- b. Post Test / Diskusi (10 menit)
 1. Jelaskan mengapa kita harus memiliki sikap jujur !
 2. Jelaskan mengapa kita harus memiliki sikap amanah !
- c. Tes Individu (15 menit)
 1. Jelaskan pengertian dari sikap jujur !
 2. Kepada siapa kita harus jujur !
 3. Tuliskan manfaat sikap amanah !
 4. Kepada siapa kita harus amanah !
 5. Jelaskan apa yang terjadi bila seseorang tidak amanah !

ASPEK AFEKTIF

- Sikap siswa dalam mengikuti KBM =
- Kemauan siswa bertanya =
- Menghargai pendapat orang lain =
- Menyelesaikan tugas dari guru =

ASPEK PSIKOMOTORIK

- Tes kinerja ketika mengerjakan tugas =
- Kemampuan siswa mendemonstrasikan di depan kelas =

Lampiran 2

TES HASIL BELAJAR SIKLUS II

ASPEK KOGNITIF

- a. Pre Test (5 menit)
Apa yang kamu ketahui tentang sikap istiqamah !
- b. Post Test / Diskusi (10 menit)
 1. Jelaskan mengapa kita harus memiliki sikap istiqamah !
 2. Jelaskan apa arti istiqamah menurut bahasa !
- c. Tes Individu (15 menit)
 1. Jelaskan pengertian istiqamah menurut istilah !
 2. Tuliskan contoh perilaku istiqamah dalam kehidupan sehari – hari !
 3. Tuliskan upaya untuk mencapai istiqamah !
 4. Tuliskan hikmah perilaku istiqamah !
 5. Jelaskan apa yang terjadi bila seseorang tidak istiqamah !

ASPEK AFEKTIF

- Sikap siswa dalam mengikuti KBM =
- Kemauan siswa bertanya =
- Menghargai pendapat orang lain =
- Menyelesaikan tugas dari guru =

ASPEK PSIKOMOTORIK

- Tes kinerja ketika mengerjakan tugas =
- Kemampuan siswa mendemonstrasikan di depan kelas =

Lampiran 3

PEDOMAN PENSKORAN TES HASIL BELAJAR

No	Aspek Kognitif	Skor
1	Pre Test	5
2	Post Test	10
3	Tes Individu	25
	Total	40

No	Aspek Afektif	Skor
1	Sikap siswa dalam mengikuti KBM	8
2	Kemauan siswa bertanya	7
3	Menghargai pendapat orang lain	7
4	Menyelesaikan tugas dari guru	8
	Total	30

No	Aspek Psikomotorik	Skor
1	Tes kinerja ketika mengerjakan tugas	15
2	Kemampuan siswa mendemonstrasikan di depan kelas	15
	Total	30

Lampiran 4

LEMBAR OBSERVASI GURU

Siklus : I (Pertama)

Hari/Tanggal : Jumat, 5 November 2021

Petunjuk:

- Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian, dengan cara memberi tanda (√) pada lajur yang tersedia.
- Makna angka penskoran adalah 1 (kurang); 2 (cukup); 3 (baik); dan 4 (sangat baik).

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan			
		1	2	3	4
1	Melakukan absensi terhadap siswa				√
2	Menanyakan kabar siswa				√
3	Menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran				√
4	Menguasai bahan pelajaran			√	
5	Memberikan pre test dengan sebuah pertanyaan yang menarik minat siswa				√
6	Mengembangkan materi pembelajaran dan memberikan contoh berkaitan dengan kehidupan sehari-hari			√	
7	Memberikan tugas untuk menulis hasil kerjanya				√
8	Memberikan kesempatan siswa menyajikan hasil kerjanya			√	
9	Memberikan post test dan tes individu			√	
10	Memberikan penghargaan kepada siswa			√	
11	Memberi kesempatan pada siswa untuk			√	

	bertanya				
12	Memberikan waktu yang cukup pada siswa untuk mengerjakan tugas				√
13	Membangun keakraban/interaksi yang baik dengan siswa			√	
14	Memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran			√	

Observer,

Gelora Techer Siagian, S.Kom

Lampiran 5

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Siklus : 2 (Dua)

Hari/Tanggal :Senin, 15 November 2021

Petunjuk:

- Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian, dengan cara memberi tanda (√) pada lajur yang tersedia.
- Makna angka penskoran adalah 1 (kurang); 2 (cukup); 3 (baik); dan 4 (sangat baik).

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan			
		1	2	3	4
1	Semangat mendengarkan penjelasan dari guru dengan tenang			√	
2	Semangat menjawab pertanyaan dari guru/teman			√	
3	Kedisiplinan siswa selama pembelajaran			√	
4	Senang mengerjakan tugas dari guru				√
5	Menyadari pentingnya belajar PAI			√	
6	Kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran			√	
7	Memperhatikan penjelasan dari guru			√	
8	Berani menyampaikan pendapat				√
9	Menghargai pendapat orang lain			√	

Observer

Gelora Techer Siagian, S.Kom

Lampiran 6

FOTO-FOTO KEGIATAN SELAMA PTK





